

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan yaitu kondisi ibu adanya penurunan sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) yang menyebabkan penurunan jumlah oksigen yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan organ penting pada ibu dan janin (Astutik dan Ertiana, 2018). Kadar hemoglobin (Hb) bahwa ibu dikatakan anemia apabila kurang dari 11 g/dL selama trimester I dan III, atau kurang 10,5 g/dL kadar hemoglobin (Hb) selama trimester II. Wanita hamil salah satu kelompok dengan risiko tinggi terhadap kekurangan gizi, karena kebutuhan nutrisi yang meningkat selama kehamilan, terutama untuk pertumbuhan janin. Selama masa kehamilan ibu hamil yang mengkonsumsi zat gizi tidak cukup, maka dapat mengalami beberapa masalah gizi salah satunya yaitu anemia.

Dampak anemia pada ibu hamil menyebabkan berbagai masalah termasuk risiko kelahiran anak stunting. Stunting yaitu kondisi dimana tinggi badan seorang anak lebih pendek dari standar usianya karena kekurangan gizi yang berkelanjutan. Menurut data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa ada 23% bayi yang lahir di Indonesia dalam keadaan stunting. Salah satu upaya untuk menekan angka stunting, dengan memastikan kebutuhan nutrisi serta zat besi sejak bayi dalam kandungan, ibu melahirkan dan menyusui (Kemenkes, 2023). Dampak lain yang terjadi yaitu bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR), intra uterine growth retardation (IUGR), dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan.

Angka prevalensi ibu hamil mengalami anemia di seluruh Dunia yaitu 43,9% (Sasmita,2022). Sedangkan di Asia rata-rata kehamilan yang disertai anemia sebesar 72,6%, dan di Asia Tenggara sebesar 97,8%. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Apabila dibandingkan dengan data Riskesdas 2018 menunjukkan adanya penurunan sebesar 21,2%, dari 48,9% menjadi 27,7%. Sementara itu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun

2020, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebesar 32,5% (63.246) orang khususnya di Kabupaten Bogor. Sedangkan prevalensi anemia ibu hamil tahun 2023 masih cukup tinggi yaitu 37,1% (4.968) kasus sehingga Kabupaten Bogor menempati urutan ke tiga dengan jumlah tertinggi pada ibu hamil di Jawa Barat (Dinkes Jabar, 2023).

Masalah yang sangat erat dengan anemia yaitu masalah kesehatan reproduksi khususnya bagi perempuan. Perempuan yang mengalami anemia, maka akan menjadi sangat berbahaya pada waktu dia hamil dan melahirkan. Selain itu, anemia menyebabkan kematian baik ibu maupun bayi pada proses persalinan. Cakupan Nasional pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil sebanyak 92,2% (SKI, 2023). Sedangkan pada tahun 2020, cakupan pemberian tablet tambah darah di wilayah Jakarta Timur mencapai 97% (Barat, 2018). Begitu pula pada tahun 2021 di wilayah Bogor cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil berada di angka 96,9%.

Menurut (Gustanela dan Pratomo, 2022) Faktor penyebab terjadinya pada ibu hamil biasanya dipicu oleh tingkat pendidikan, budaya atau kepercayaan, pola makan, umur, ekonomi, dukungan keluarga dan suami. Pengetahuan memiliki peran penting, dengan pengetahuan yang baik dapat mengetahui dan memahami sehingga terhindar dari risiko terjadinya anemia. Ibu hamil yang cerdas dapat mengetahui asupan nutrisi yang sehat dan seimbang untuk dirinya, janin dan keluarga (Rosa Zorayatmin, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, Junita, Fatmawati, 2019) menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil.

Asupan nutrisi yang cukup untuk ibu hamil sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang dapat dipengaruhi oleh asupan ibu saat hamil. Ibu hamil memerlukan asupan zat gizi seimbang dalam jumlah dan proporsi yang sesuai. Apabila asupan tidak sesuai tubuh dapat mengalami ketidakseimbangan zat gizi, sehingga dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan zat gizi tertentu (Samiatul, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Meliyani, et al, 2022) terdapat hubungan antara asupan protein, lemak, karbohidrat, dan asupan Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pemerintah Indonesia berusaha mencegah ibu hamil terkena anemia dengan memberikan tablet tambah darah. Ibu selama masa kehamilan dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet tambah darah. Jika ibu patuh mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan, maka semakin kecil resiko terkena anemia. Menurut data riskesdas 2018 mengatakan bahwa tiga alasan utama ibu hamil di Indonesia tidak minum atau menghabiskan tablet tambah darah adalah tidak suka (21,2%), bosan (20,1%), lupa (20%). Dalam mengkonsumsi ibu hamil harus berhati-hati dan mematuhi sesuai aturan (Dewi dan Mardiana, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, Azka, dan Margiyati, 2023) mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dengan kejadian anemia.

Pada penelitian ini, peneliti datang ke Rumah Sakit Melania Bogor dan mendapatkan informasi terkait jumlah tiap bulannya yang datang berobat ke poli kebidanan kurang lebih 105 ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, data prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia 27,7% (SKI, 2023), sedangkan prevalensi anemia di wilayah Bogor tahun 2023 yaitu 37,1% (4.968 kasus) angka ini cukup tinggi. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian di Rumah Sakit Melania Bogor yang melayani poli kebidanan sehingga banyak ibu hamil yang datang berobat, dan belum ada penelitian terdahulu mengenai kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Melania Bogor Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Peneliti bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan, Asupan Zat Gizi Makro, Asupan Fe Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Yang Anemia Di Rumah Sakit Melania Bogor Tahun 2024”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Gambaran Kejadian Anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor
2. Menilai Gambaran Pengetahuan Gizi pada ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor
3. Menilai Asupan Energi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor
4. Menilai Asupan Protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor
5. Menilai Asupan Lemak dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor
6. Menilai Asupan Karbohidrat dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor
7. Menilai Asupan Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor
8. Menilai Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan kompetensi diri bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan, Asupan Zat Gizi Makro, Fe, dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Yang Anemia Di Rumah Sakit Melania Bogor Tahun 2024”.

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai referensi penelitian, institusi pendidikan, dan sumber baca bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas MH Thamrin mengenai “Gambaran Pengetahuan, Asupan Zat Gizi Makro, Fe, dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Yang Anemia Di Rumah Sakit Melania Bogor Tahun 2024”.

1.4.3 Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi dan manfaat kepada ibu hamil mengenai Pengetahuan, Asupan Zat Gizi, dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah.

1.4.4 Bagi Rumah Sakit

Pada penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi yang bisa diterapkan untuk menangani kebijakan anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Melania Bogor.